

Pembinaan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas IV SDN Kip Bara-Baraya II Kota Makassar

Mulyadi¹, Supriadi², Erwin Nurdiansyah³, Nurlaili⁴

¹Program Pasca Sarjana. Universitas Islam Makassar

²Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Makassar

³⁴Prodi Guru Sekolah Dasar. Universitas Islam Makassar

1mulyadi.dty@uim-makassar.ac.id

2supriadi.dty@uim-makassar.ac.id

3erwinnurdiansyah@uim-makassar.ac.id

nurlaili123@gmail.com

Abstract: *Character Building Through Learning Islamic Religious Education pthere are Grade IV Students of SDN Kip Bara-Baraya II Kota Makassar.* This study aims to find out character building through learning Islamic religious education pthere are Grade IV students of SDN Kip Bara-Baraya II Kota Makassar. The approach used in this research uses a qualitative approach, with the type of field research. The data analysis method used in this study is qualitative analysis, with the use of inductive reasoning. To determine the validity of the data, researchers use data triangulation techniques. The results of the study show that character building through PAI learning in grade IV students at SDN Kip Bara-Baraya II is by developing character building values through pai learning among others: 1) faith and piety, 2) morality, 3) self-confidence, 4) thrifty, 5) discipline.

Keywords: Character, Islamic Religious Education, Students.

Abstrak: *Pembinaan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas IV SDN Kip Bara-Baraya II Kota Makassar.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembinaan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas IV SDN Kip Bara-Baraya II Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, dengan penggunaan penalaran induktif. Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan pembinaan karakter melalui pembelajaran PAI pada siswa kelas IV di SDN Kip Bara-Baraya II adalah dengan mengembangkan nilai-nilai pembinaan karakter melalui pembelajaran PAI antara lain: 1) iman dan taqwa , 2) Akhlaq, 3) percaya diri, 4) hemat, 5) disiplin.

Kata Kunci: Karakter, Pendidikan Agama Islam, Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.1 Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-14 pendidikan memiliki tujuan yang luhur. Keluhuran tujuan tersebut selayaknya tercermin dari potensi diri yang tergali, sikap dan tingkah laku yang bermoral dari peserta didik selaku subyek pendidikan. Pendidikan yang ada tidak hanya melahirkan seseorang yang ahli dalam bidang tertentu akan tetapi bagaimana seseorang mampu membawa diri dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Pada realitanya yang terjadi pada dunia pendidikan adalah adanya dekadansi moral. Pendidikan yang ada terkesan lebih berorientasi pada transfer pengetahuan dan melalaikan penanaman nilai moral dan etika. Banyak peristiwa mengkhawatirkan terjadi di lingkungan pendidikan yang membuat dunia pendidikan semakin lumpuh. Ada siswa sekolah menjadi korban kekerasan. Sekolah yang seharusnya memberikan harapan dan optimis malah menjadikan anak didik trauma dan putus asa bahkan bunuh diri. Di tempat lain ada sekelompok pelajar yang tawuran, melakukan tindak asusila seperti aborsi. Rasa hormat siswa terhadap guru yang berkurang, serta hilangnya sopan santun dari para pesertadidik.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang memiliki fokus terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswanya. Oleh karena itu pendidikan tidak

dapat melalaikan dua tugas khas ini. Dua arah pengembangan ini diharapkan menjadi idealisme bagi para siswa agar semakin mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter yang kuat. Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan.

SDN Kip Bara-Baraya II adalah Lembaga Pendidikan yang muncul sebagai alternatif dan solusi dari keresahan sebagian masyarakat karena adanya kemerosotan moral. Pendidikan yang ada bertujuan agar siswa-siswinya mempunyai kompetensi seimbang untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa. Hal inilah yang menjadi salah satu misi dari SDN Kip Bara-Baraya II. Sekolah ini meyakini menjadi sekolah yang mendidik generasi takwa dan unggul dalam prestasi. Sekolah memiliki kurikulum yang terpadu yaitu perpaduan antara Kemenag dan Kemendikbud.

Selain berpedoman pada panduan penyusuan tersebut sekolah ini berupaya untuk melaksanakan pembinaan karakter dalam setiap proses pembelajaran kepada siswanya. Salah satu yang termasuk di dalamnya adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan berbagai metode dalam pembinaan karakter terhadap siswanya, antara lain: metode pembiasaan,

keteladanan dan nasehat. Metode yang digunakan bervariasi disesuaikan dengan materi dan usia anak. Contoh: pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, berdoa setiap akan melakukan pekerjaan, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru.

Beberapa pernyataan yang telah diuraikan menjadi dasar peneliti untuk mengetahui secara mendalam pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SDN Kip Bara-Baraya II Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenisnya pe penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan pada saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam ataupun di luar Pembelajaran. Lokasi penelitian ini dilaksakan di SDN Kip Bara-Baraya II II, pada bulan Juni 2020. Populasi yang akan di ambil dari penelitian ini adalah semua murid kelas IV di SDN Kip Bara-Baraya II yang terdiri atas dua kelas yaitu kelas IVa berjumlah 20 orang dan kelas IVb berjumlah 15 orang. Jadi jumlah keseluruhannya yaitu 35 murid yang tersebar dalam dua kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu kelas IVb SDN Kip Bara-Baraya II sebanyak 15 siswa. Subjek penelitian ini

adalah Kepala Sekolah , guru, dan siswa kelas IV SDN Kip Bara-Baraya II.

Instrumen utama dalam penelitian ini maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen pendukung berupa; (1) pedoman wawancara, (2) pedoman observasi, (3) pedoman dokumentasi sebagai penuntun mengajukan pertanyaan, pengamatan dan studi dokumentasi tentang pembinaan karakter. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini maka digunakan metode-metode sebagai berikut ; observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, dengan penggunaan penalaran induktif. Penalaran induktif merupakan cara berpikir yang berangkat dari fakta- fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret dan khusus itu ditarik generalisasi- generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di

luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai pendidikan agama islam yang di kembangkan dalam pembinaan karakter siswa di SDN Kip Bara-Baraya II Ilyakni : beriman dan bertaqwah, disiplin, percaya diri, tekun dan akhlaq. Berdasarkan hasil wawancaranya yang diperoleh;

"Menurut guru pendidikan agama pelaksanaan pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran PAI dengan berbagai cara yaitu, meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di dalam kelas, mengawali pembelajaran dengan membaca al-quraan, menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui keteladanan memberikan motivasi untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, mebangun kerja sama dengan warga sekolah".

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sentral dalam pelaksanaan pembinaan karakter yang di kembangkan dalam pembinaan karakter di sekolah. Karakter siswa diharapkan mampu menjadi kebiasaan siswa dalam berprilaku baik sehari-hari.

Pembinaan karakter siswa dapat ditingkatkan dengan sebuah proses pendidikan dan pembelajaran dalam kelas. Dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menambah wawasan keagamaan siswa, guru PAI juga menggunakan beberapa metode untuk

menunjang keberhasilan dari tujuan pembinaan karakter siswa dengan metode keteladanan akan sikap guru PAI baik di kelas maupun di luar kelas serta metode pembiasaan menjalani ibadah sehingga menumbuhkan rasa kesadaran siswa akan pentingnya ibadah.

Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa di dalam kelas yaitu menerapkan kedisiplinan sebelum dan di dalam pembelajaran Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam di dalam proses pembelajaran guru menggunakan beberapa cara dalam penyampaian materi sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa :

"Pelaksanaan yang saya lakukan di dalam kelas saya menjelaskan dan memaparkan materi yang telah disiapkan, pada materi sejarah guru menjelaskan mengenai tujuan manusia diciptakan Allah SWT didalam AL-Qura'an. Dalam proses pembelajaran siswa diajak untuk berperan aktif dan mencermati materi yang dipaparkan oleh guru PAI yang sedang mengajar".

Setelah itu guru akan menambahkan nasihat tentang pentingnya memiliki karakter yang baik, dan bagi siswa yang sudah

menamkan nilai-nilai karakter tersebut di berikan hadiah berupa nilai tambaha .

“Hal senada juga dipaparkan oleh siswa, guru PAI selalu memberikan nasihat kepada siswa diluar maupun didalam kelas agar tetap berprilaku disiplin dalam belajar”

Melalui kegiatan belajar mengajar di kelas guru dapat menyampaikan nasihat-nasihat dengan mudah secara langsung untuk menguatkan sikap dan memambah kesadaran siswa dalam melaksanakan nilai-nilai karakter di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, karena apa yang telah di sampaikan oleh guru PAI sangat erat kaitannya dengan keagaamaan dan menumbuhkan kepribadian menurut islam.

Selain hal di atas, kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru dalam meningkatkan karakter siswa adalah dengan mengawali pembelajaran dengan membaca AL-Qur'an. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembinaan karakter di SDN Kip Bara-Baraya II, juga dapat dilihat melalui adanya kegiatan membaca AL-Qur'an, maka selanjutnya peneliti bertanya kepada guru pendidikan agama Islam mengenai bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas.

Berikut hasil wawancaranya :

“dengan adanya kerja sama antar guru, setiap hari sebelum pembelajaran dimulai guru yang mengajar pada jam pertama akan

mendampingi siswanya untuk membaca surah-surah pendek bersama-sama dan untuk siswa yang non muslim mengikuti saja. Sedangkan dalam pembelajaran PAI sebelum pembelajaran dimulai guru agama akan mengajak membaca salah satu ayat-ayat AL-Qur'an secara bersama-sama”.

Pernyataan ini dipertegas oleh kepala sekolah, berikut hasil wawancaranya : “untuk kedisiplinan siswa langsung saya kontrol. Ketika ada kelas yang kosong saya akan sosialisasi dengan guru serta mengingatkan guru”.

hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa-siswi di SN Kip Bara-Baraya II :“Iya, sebelum mengawali pembelajaran saya membaca ayat Al-Qura'an atau surah pendek.

Dalam kegiatan ini Guru PAI bertujuan untuk membiasakan siswanya dengan ayat AL-Qur'an sebelum mengawali pembelajaran. Dengan metode pembiasaan seseorang yang dulunya tidak terbiasa melakukan sesuatu hal karena dibiasakan akan menjadi kegiatan yang biasa atau lazim. Jadi temuan dlapangan bahwa siswa dibiasakan oleh guru PAI untuk membaca AL-Qur'an atau surah pendek sebelum proses pembelajaran agama dimulai.

“saat bel pelajaran pertama berbunyi seluruh guru yang mengajar pada jam pertama langsung memasuki kelas masing-masing. Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam terlebih

dahulu. Kemudian mempersilakan ketua kelas untuk memimpin do'a. Kemudian dilanjutkan dengan membaca AL-Qur'an secara bersama-sama selama 10 menit".

Kegiatan diluar kelas membudayakan kegiatan agama untuk membina karakter siswa melalui pembelajaran PAI selain melalui pembelajaran di kelas juga dapat dilaksanakan di luar kelas melalui kegiatan yang ditentukan oleh sekolah. Kegiatan ini ada yang dilaksanakan diwaktu istirahat jam pelajaran atau setelah jam pelajaran sekolah selesai.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam mengenai pelaksanaan pembinaan karakter melalui pemelajaran PAI, berikut hasil wawancaranya :

"pelaksanaan pembinaan karakter melalui pembelajaran PAI pada siswa kelas IV SDN Kip Bara-Baraya II dengan cara melatih kepercayaan diri siswa seperti ceramah agama dan shalat dhuha bersama yang menjadi rutinitas di setiap hari jum'at".

Dua hal tersebut di perkuat oleh pernyataan kepala sekolah, sebagai berikut hasil wawancaranya :

"Suasana keagamaan di SDN Kip Bara-Baraya II terlihat dengan adanya program wajib ceramah agama, shalat dhuha berjamaah pada hari jum'at dan perayaan maulid nabi muhammad SAW"

Peneliti juga bertanya kepada salah satu siswi SDN Kip Bara-Baraya II

mengenai kegiatan apa saja terkait kepercayaan diri yang biasa kamu lakukan di sekolah , berikut hasil wawancaranya :

"menurut siswi SDN Kip Bara-Baraya II, seperti kegiatan keagamaan yang sering dilakukan itu shalat dhuha berjamaah, ceramah agama, dan perayaan maulid nabi Muhammad SAW,".

Selanjutnya peneliti juga bertanya mengenai siswa berprilaku mantap dalam kehidupan sehari-hari, berikut hasil wawancaranya :

"iya sudah, ibu guru selalu membiasakan kami untuk sering tammpil di depan seperti membawakan ceramah pada hari jummat secara bergilir".

Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti kemukakan bahwa kepercayaan diri siswa sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan adanya program keagamaan sekolah yang melibatkan seluruh siswa.

Dalam kegiatan ini guru PAI menggunakan metode keteladanan untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kegiatan keagamaan di sekolah. Untuk memaksimalkan pelaksanaan tersebut maka guru PAI juga berkoordinasi dengan guru-guru lainnya untuk memberikan keteladanan serupa dan mengonksikan siswa.

Pendidikan dengan keteladanan digunakan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan dan bukti terhadap penyampaian guru PAI terhadap apa yang

telah disampaikan di dalam kelas maupun diluar kelas. di SDN Kip Bara-Baraya II guru PAI memberikan contoh perilaku yang layak ditiru oleh siswanya yaitu dengan senantiasa melaksanakan shalat dhuha di mesjid, berpenampilan rapi, dan berprilaku sopan sebagai etiket islam serta bertutur kata yang baik ketika di dalam maupun diluar kelas.

“pelaksanaan pembinaan karakter melalui pembelajaran PAI pada siswa kelas IV Kip Bara-Baraya II juga dapat dilihat dengan cara hidup hemat contohnya menabung”.

Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan Guru PAI berikut hasil wawancaranya: “sebelum itu, kita memang sudah melakukan menabung di tiap kelas, jadi siswa dapat mengontrol keborosannya.

Penlit juga bertanya kepala sekolah Bagaimana peran guru dalam membentuk kebiasaan siswa agar dapat hidup hemat di sekolah berikut hasil wawancaranya :

“peran nya cukup baik. karena setiap guru kelas sudah megkoordinir tiap-tiap kelas melakukan menabung ,hal tersebut sudah dapat mengontrol keborosan siswa.

Peneliti juga bertanya kepada salah satu siswa SDN KIP Bara-Baraya II apakah kamu sudah diajarkan untuk hidup hemat di sekolah, berikut hasil wawancaranya :

“Menurut Siswa SDN Kip Bara-Baraya II IIkami selalu diajarkan untuk hidup

hemat, seperti menabung di dalam kelas setiap harinya”.

Selanjutnya penulis juga bertanya apakah kamu pernah menyisihkan uang belanja untuk membeli alat tulis di sekolah, berikut hasil wawancaranya: “pernah,seperti membeli bolpoin dan buku”

Dalam kegiatan sekolah sudah memprogramkan kegiatan menabung di tiap-tiap kelas sehingga siswa dapat mengonrol keborosannya di sekolah.

Hambatan guru PAI dalam pelaksanaan pembinaan karakter melalui pembelajaran adalah pembinaan karakter siswa tersebut, tidak mungkin dalam membina karakter siswa semuanya berjalan dengan lancar pasti terdapat banyak problema dalam hal membina karakter siswa. Memang dalam membina perilaku siswa tidak dapat tumbuh begitu saja ada banyak faktor yang melatar belakangi adanya pembentukan karakter tersebut. Faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor yang tiak kalah penting yaitu faktor keluarga. Faktor pertumbuhan ikut membantu sebuah karakter anak terbentuk dan faktor keluarga adalah sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak untuk berprilaku baik, terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi.

Berikut hal-hal yang menjadi penghambat pelaksanaan pembinaan karakter melalui pembelajaran PAI pada siswa kelas

IV antara lain: 1) karakteristik setiap siswa memiliki ciri khas yang berbeda-beda; 2) kurangnya minat dan kesadaran siswa, 3) sarana yang kurang; 4) lingkungan sekolah. Siswa di SDN Kip Bara-Baraya II tidak hanya datang dari wilayah Bara-Baraya II saja, tetapi dari berbagai daerah yang memiliki karakteristik dan pembawaan yang berbeda-beda sehingga pengaruh lingkungan dimana siswa tersebut tinggal memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku siswa di sekolah. Hal itu menjadi kendala bagi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Serta ada siswa yang masih keluar masuk kelas tanpa seijin guru pada saat pelajaran berlangsung.

Berikut wawancara peneliti dengan guru peniikan agama islam, beliau mengatakan :

“mungkin setiap siswa memiliki karakter dan prilaku yang berbeda, ada siswa yang keluar masuk kelas tanpa seijin saya ada juga yang memebri ijin”.

Hal ini juga sejalan dengan salah seorang siswa dia mengatakan: “kadang kalau guru lagi menulis di atas papan saya sering keluar masuk tanpa sepengertahuanya”.

Minat dan kesadaran siswa, seorang anak akan cenderung memilih hal-hal yang menyenangkan meski itu buruk, dari pada hal-hal yang membosankan padahal itu baik untuk mereka. Contoh sederhana adalah ketika waktu mendengarkan ceramah agama

seorang siswa memilih untuk mengobrol dengan teman-temannya padahal hal tersebut tidak baik untuk mereka. Membaca buku di perpustakaan, atau shalat dhuha. Menjadi tugas semua orang yang ada di lingkungan pendidikan. Bagaimana caranya merubah hal membosankan itu menjadi menjadi sesuatu yang asyik dan menyenangkan. Sehingga nantinya anak akan dengan sendirinya meninggalkan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, beliau mengatakan: “mungkin, kurangnya kesadaran dari anak sendiri, karena karakter dan latar belakang anak yang berbeda-beda”.

Kesadaran siswa memang menjadi masalah yang mendasar bagi kelangsungan pembinaan karakter pada seseorang. Ketika anak belum menyadari akan apa yang baik dan apa yang tidak baik untuk dirinya, maka pembinaan karakter belum dikatakan maksimal dan pengawasannya harus di tingkatkan:

Sarana yang kurang sangat berpengaruh dalam menunjang keberhasilan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran PAI yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang di programkan khusus untuk pembinaan karakter siswa. Kegiatan kegiatan tersebut bisa maksimal apabila saran dan prasaranya cukup, namun

apabila saran dan prasarananya tersebut kurang maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal.

Berikut wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan :

“belum sepenuhnya, tapi sebagian besar suadah memang sudah ada. Ayat AL-Qura'an yang untuk dibaca sebelum jam pelajaran kita juga masih belum ada.”

Hal yang sama juga di kemukakan oleh kepala sekolah :

”untuk sarana kalau saya katakan cukup memadai tapi belum sepenuhnya, bisa dibilang 90 o/o lah. Karena namanya juga barang dipakai pasti ada yang rusak, ada yang yang tidak layak dipakai dan sebagainya”.

Sarana juga menjadi faktor penunjang pembinaan karakter . apabila pembinaan karakter dilakukan dengan baik akan tetapi saran tidak mendukung maka hasilnya pun akan kurang maksimal. Berbeda dengan adanya saran dan pembinaan yang baik maka akan lebih optimal hasil yang akan dicapai.

Lingkungan sekolah maupun lingkungan disekitar sekolah sebagai tempat sosialisasi dan berkambang serta Pergaulan anak diluar sekolah juga berpengaruh besar terhadap perkembangan akhlak mereka, karena ketika pergaulan mereka itu baik maka baik pula akhlaknya. Pengaruh dari

pergaulan itu sangat cepat, apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas tidak terlepas dari norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada dilingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula terhadap diri anak dan kebiasaan yang negatif di lingkungan masyarakat maka akan juga berpengaruh buruk terhadap perkembangan anak.

Berikut wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam, beliau mengatakan:

“mungkin juga faktor lingkungan pergaulan yang kurang baik kemudian menjadi kebiasaan sehingga ada sebaqgaian dari siswa yang perilakunya kurang baik”

Kemudian diperkuat dengan penuturan kepala sekolah :

“faktor keluarga juga berpengaruh. Karena anak yang terlahir dari keluarga seperti itu otomatis juga akan perpengaruh . dan itu juga tidak bisa disalahkan karena profesi. Saya seorang guru maka pekerjaan saya adalah mendidik. Sedangkan merak profesi itu, maka pekerjaan adalah melayani orang yang butuh seperti itu. Dan itu semua masih legal tidak bisa disalahkan memang”.

Lingkungan juga merupakan faktor yang sangat penting untuk kelangsungan pembinaan karakter . khususnya adalah

lingkungan pergaulan. Karena secara tidak langsung anak yang berada didalam lingkungan yang baik maka akan ikut menjadi baik, demikian pula sebaliknya.

PENUTUP

Sesuai dengan pembahasan dan uraian dari bab sebelumnya maka dapat di simpulkan bahwa pembinaan karakter melalui pembelajaran PAI pada siswa kelas IV di SDN Kip Bara-Baraya II adalah dengan mengembangkan nilai-nilai pembinaan karakter melalui pembelajaran PAI anatara lain: (1) iman dan taqwa , (2) Akhlaq, (3) percaya diri, (4) hemat, (5) disiplin.. Dalam pelaksanaan pembinaan karakter siswa, guru PAI memberikan bimbingan yaitu: 1. Meyakinkan siswanya terhadap hal-hal sesuai kebutuhan dengan menggunakan metode nasehat. 2. Memberi bimbingan

dengan mendorong siswa memahami dan mengamalkan ajaran agama islam secara benar dengan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman, hadiah serta perhatian. 3. Mendorong siswa memahami dan mengamalkan iman dan aktualisasi serta pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari menggunakan metode pembiasaan keteladanan dan perhatian. Hambatan-hambatan dalam pembinaan karakter melalui pembelajaran PAI yaitu (1) karakteristik siswa memiliki ciri khas yang berbeda-beda, serta ada siswa yang menangkap pesan dari guru masih kurang baik sehingga menghambat maksud tujuan guru. (2) kurangnya minat dan kesadaran siswa, (3) . Sarana yang kurang. (4) Lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah Nur, 2013. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, diakses tgl 9 maret 2020
- Arikunto Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Azra Azyumardi, 2001. *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenial Baru* Jakarta : Kalimah, 2001.
- Departemen Agama R.I, 2013. *Al-Qur'an dan terjemahan*. Bandung : CV Mikraj Khazanah Ilmu
- Duryat Masduki, "Pendidikan Nilai dalam PAI ", indexilmu.blogspot.com, 2009 di akses tanggal 15 Februari 2020
- Depdiknas, 2002. *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, Jakarta: Tim Broad-Based Education, 2002)
- Duryat Masduki, " Pendidikan Nilai dalam PAI ", di akses tanggal 15 Februari 2020
- Haryati Nik, Ilmu Pendidikan Islam,(Malang: Gunung Samudra,2014),H 192
Http://Radarkudus.Jawapos.Com Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah

Di Akses 14 Agustus 2020

- Koesoema Doni, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007)
- Langgulung Hasan, Asas-Asas Pendidikan Islam, (Bandung: al-Husna, 1988) Muslich Masnur, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta: BumiAksara, 2011)
- Mudhardjo Redja, Pengantar Pendidikan, (jakarta: PT RajaGarfindo Persada, 2104)
- Majid Abdul & Andayani Dian, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung :PT Remaja Rosda karya, 2006)
- Muslich Masnur, Pendidikan Karakter Menjawab TantanganKrisis Multidimensional,(Jakarta:PTBumiAksara,2011)
- Miskawaih Ibn, Tahzib al-Akhlaq (beirut, dar al kutub, al-‘ullmiyyah, 1405 H/1985M) di terjemahkan oleh Hidayat Helmi,, Menuju Kesempurnaan Ahlaq (Bandung : Mizan, 1994)
- Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2009)
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2010)
- Mulyana Aina, “Contoh silabus dan RPP Pendidikan Agama”, dalam ainamulyana.blogspot.com, 2011 di akses tanggal: 11 Desember 2012
- Mulyana Deddy, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004)
- Mujib abdul dan yusuf mudzakkir, ilmu pendidikan islam, (jakarta:kencana,2006),h.224
- Ngambdullah Chamid. “ Metode Pembiasaan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak Di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang.” Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008
- Pengawas PLB DIY, “ Menanamkan budaya dan karakter bangsa kepada siswa di sekolah “, www.wordpress.com., 2011 diakses tanggal 6 Desember 2011
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SekolahDasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah(MI).
- Puldri Auliya Firman, 2017. Penananman Nilai-nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Berceri tadi SDN 07 Summanit diakses tgl 9 maret 2020
- Rahman Sahru. “ Pola Pembinaan Karakter Anak melalui Kegitan Ekstrakurikuler,” Skripsi, FakultasTarabiyah UIN Alaudin Makassar, 2016.
- Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Nasional Nomor: 1860/C/TU/2011 tanggal 13 Juli 2011 Tentang diterapkannya Tahun Ajaran Baru 2011/ 2012 dan sebagai dimulainya tahun Pendidikan Karakter pada jenjang SD, SMP, SMA, SMK diseluruh Indonesia.
- Sugiyono, Metode penelitian pendidikan,(Alvabeta:Bandung:2017)
- Syarif Muhamid ,Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa, di akses pada tgl 9 maret 2020
- Taqwiani Nidaun, “Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Usia Prasekolah di Taman Asuh Anak Plus Sapen Yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002
- Widiarsodo Erwin, strategi pembelajaran edutainment berbasis karakter, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2018)